

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I. 1. Latar Belakang Masalah

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam perusahaan. Motivasi investor membeli saham diantaranya adalah mendapatkan *return* yang tinggi. *Return* yang tinggi pasti disertai dengan tingkat resiko yang tinggi. Oleh karena itu investor harus berhati-hati dalam melakukan investasi. Agar tidak salah dalam melakukan investasi, investor membutuhkan informasi baik keuangan maupun non keuangan.

Informasi keuangan perusahaan *go public* disajikan dalam laporan keuangan yang dapat diakses oleh publik. Namun informasi non keuangan yang dapat diakses setiap pihak yang terdapat dalam pasar modal berbeda beda satu dengan yang lain. Perbedaan ini menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi ini terjadi apabila salah satu pihak mempunyai informasi non keuangan lebih banyak daripada pihak yang lainnya. Dalam hal ini, pihak manajemen memiliki informasi non keuangan yang lebih banyak daripada pihak investor. Contoh: pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi dalam perusahaan

dibandingkan oleh pihak yang lain. Dalam hal ini, pihak manajemen memiliki keuntungan dalam hal waktu mengetahui informasi.

Untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak investor, maka pihak manajemen berusaha untuk memberikan informasi non keuangan lebih banyak kepada pihak investor. Pemberian informasi ini dilakukan dengan kebijakan seperti pengumuman dividen, *right issue* atau *stock split*.

Kebijakan *stock split* adalah suatu kebijakan untuk perubahan jumlah lembar saham biasa yang beredar melalui penambahan atau pengurangan secara proporsional dari nilai saham tersebut (Abdul Halim dan Sarwoko, 1995:212). Ada 2 jenis pemecahan saham yaitu *split up* dan *split down*. *Split up* adalah memecah 1 lembar saham menjadi n lembar saham yang mengakibatkan nilai nominal saham bertambah kecil dan jumlah saham yang beredar bertambah banyak. *Split down* adalah menggabung n lembar saham menjadi 1 lembar saham yang mengakibatkan nilai nominal saham bertambah besar dan jumlah saham yang beredar bertambah kecil. *Split up* dan *split down* tidak mempengaruhi arus kas perusahaan karena aktivitas ini hanya menurunkan atau menaikkan nilai nominal saham sedangkan saldo modal saham dan laba ditahan tetap sama. Dalam perkembangannya, yang disebut stock split adalah *split up*.

Perusahaan melakukan *stock split* dengan motivasi yang berbeda-beda. Secara teoritis ada 2 motivasi yang menjadi latar belakang perusahaan melakukan *stock split* (Mason, Helen B. dan Roger M. Shelor, 1998), yaitu *Trading Range Theory* dan *Signaling Theory*. *Trading Range Theory* menyatakan bahwa *stock split* dilakukan perusahaan dengan motivasi untuk meningkatkan likuiditas perdagangan karena saham tidak likuid. *Signaling Theory* menyatakan bahwa perusahaan melakukan *stock split* dengan motivasi untuk menyampaikan prospek masa depan perusahaan yang baik.

*Signaling theory* ini didukung oleh Copeland (1979). Menurut Copeland (1979), *stock split* yang dilakukan perusahaan memerlukan biaya yang besar dan hanya perusahaan yang memiliki prospek masa depan yang baik yang dapat menanggung biaya transaksi tersebut. Contoh biaya transaksi *stock split* adalah biaya untuk mencetak sertifikat saham yang baru.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lakonishok and Lev (1987) yang membuktikan terjadinya peningkatan laba 1 tahun setelah *stock split*. Penelitian lainnya yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Klein and Peterson (1989) yang membuktikan adanya peningkatan laba setelah *stock split*.

Penelitian terdahulu yang tidak mendukung teori ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Asquith (1989) dengan periode 5 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah *stock split*. Penelitian ini membuktikan adanya peningkatan laba yang signifikan selama 4 tahun sampai 1 tahun sebelum *stock split*, akan tetapi sesudah dilakukan *stock split* tidak terjadi peningkatan laba. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *stock split* lebih berkaitan dengan kinerja masa lalu daripada dengan kinerja masa depan.

Penelitian yang dilakukan di Indonesia antara lain penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Anggraini dan Jogiyanto, yang menemukan tidak ada kenaikan laba sebelum dan setelah *stock split*. Penelitian yang dilakukan oleh Marwasta (2000), membuktikan adanya kenaikan laba 3 tahun sampai 1 tahun sebelum *stock split*. Berdasarkan penelitian – penelitian di atas, penelitian ini akan menguji kembali *signaling theory* di Indonesia dan ingin membuktikan apakah perusahaan *go public* yang melakukan *stock split* mengalami peningkatan kinerja di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan *Go Public* Setelah *Stock Split* (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia periode 2004 – 2008)”.

## I. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan kinerja keuangan yang signifikan selama empat tahun setelah *stock split*?

## I. 3. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2004. Pertimbangan penelitian ini untuk menggunakan perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2004 dengan periode penelitian 2004 – 2008 karena periode ini merupakan periode dimana pasar modal di Indonesia mendapatkan respons yang cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan IHSG, volume perdagangan. Peningkatan – peningkatan yang terjadi membuat permasalahan mengenai likuiditas saham menjadi lebih rendah. Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti apakah *Signaling Theory* menjadi dasar motivasi bagi perusahaan di Indonesia untuk melakukan *stock split* dalam periode ini.
2. Periode penelitian yang digunakan adalah 4 tahun setelah *stock split*, karena berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dijadikan jurnal untuk penelitian ini yang menggunakan periode penelitian 4 tahun setelah *stock split*. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Asquith

(1989) yang menggunakan periode 4 tahun setelah *stock split*. Periode penelitian 4 tahun setelah *stock split* dinilai mampu memberikan gambaran apakah terdapat peningkatan kinerja setelah dilakukan *stock split* atau tidak.

3. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan LPS dasar.

LPS menunjukkan jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar. LPS biasanya digunakan oleh investor untuk menilai perkembangan kinerja perusahaan di masa depan (Zaki Baridwan,1996)

#### **I. 4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi perusahaan melakukan *stock split* adalah untuk memberikan sinyal mengenai prospek perusahaan di masa depan berdasarkan *Signaling Theory*.

#### **I. 5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi mengenai kebijakan *stock split*.

## 2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat sebelum masyarakat ingin ikut berinvestasi di pasar modal.

## 3. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan penulis mengenai pasar modal di Indonesia (khususnya mengenai *stock split*) dan mengaplikasikan pengetahuan pasar modal yang telah diperoleh selama menjalani kegiatan perkuliahan.

### **I. 6. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab yang pertama ini akan diuraikan pembahasan mengenai latar belakang permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam bab yang kedua ini akan diuraikan teori – teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam membahas dan menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga ini mengenai populasi, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan dan pengolahan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### BAB IV ANALISIS DATA

Bab keempat ini berisi mengenai perhitungan untuk permasalahan dalam penelitian ini dan pembahasan dari hasil yang diperoleh.

### BAB V KESIMPULAN

Merupakan bagian terakhir, dan di dalamnya memuat kesimpulan mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.